

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan alat serbaguna yang bisa digunakan untuk mencapai berbagai macam tujuan. Menulis digunakan manusia untuk menciptakan dunia yang dibayangkan, membagikan informasi, bahkan menceritakan pengalaman pribadi. Menulis juga merupakan alat yang sangat diperlukan untuk belajar seperti mengumpulkan, melestarikan, dan mengirim informasi secara luas. Dampak adanya pembelajaran menulis menurut Graham dan Hebert (2011: 12) yaitu kegiatan menulis dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks terutama ketika mereka menulis tentang bahan yang mereka baca.

Menulis merupakan kegiatan yang penting bagi siswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Pentingnya aktivitas menulis bagi siswa di antaranya (1) menambah wawasan tentang topik yang akan ditulis karena siswa akan berusaha mencari sumber tentang topik yang akan ditulis; (2) melatih daya pikir dan nalar siswa berkaitan dengan proses menghubungkan pengetahuan untuk menarik kesimpulan; (3) dapat melatih keberanian dalam menyusun ide secara cermat dan sistematis meskipun ada kemungkinan untuk direvisi; (4) menulis dapat melatih siswa belajar secara aktif serta berpikir kritis, cermat, dan sistematis; (5) menulis dapat mengasah kecerdasan siswa.

Menulis dapat mengasah kecerdasan siswa. Hal tersebut terletak pada tuntutan dalam aktivitas menulis seperti perlunya pengetahuan siswa mengenai topik yang akan ditulis, kemampuan memproses pengetahuan tersebut ke dalam

bahasa yang sesuai dengan jenis wacana, serta menyajikan tulisan sesuai kaidah penulisan. Oleh karena itu, menulis memerlukan keahlian dalam pengungkapan, pengendalian emosi, dan pengembangan daya nalar.

Menulis menuntut kemampuan siswa untuk dapat merangkai gagasan yang dimiliki. Hal itu dapat mendorong siswa untuk mampu mengumpulkan informasi. Siswa tidak akan mampu menuliskan banyak hal tanpa memiliki pengetahuan yang memadai tentang apa yang akan dituliskan. Hal tersebut dapat memicu siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui berbagai aktivitas misalnya membaca, mengamati, menyimak, atau bahkan berdiskusi.

Bagi sebagian siswa menulis memang menjadi kegiatan yang sulit. Hal tersebut terjadi karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang paling kompleks dan produktif, serta memerlukan proses yang panjang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Bahkan, bukan hanya proses yang panjang saja yang dapat memengaruhi terciptanya sebuah tulisan, melainkan juga jenis tulisan memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis seseorang. Mertens (2010: 3) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang kompleks dan menuntut kognitif.

Dalam pembelajaran menulis, siswa sering mengalami kesulitan untuk mengungkapkan gagasan. Mortaji (2019: 136) menyatakan keterampilan menulis membutuhkan penguasaan kompetensi sosial, budaya, dan linguistik. Kegiatan menulis dimulai dengan pemilihan kosakata yang tepat, kemudian menyusun kosakata tersebut ke dalam kalimat yang runtut, menyusun kalimat tersebut menjadi paragraf yang mengandung satu kesatuan ide pokok, kemudian menyusun paragraf agar menjadi sebuah teks yang mempunyai tujuan tertentu, tentu bukan

hal yang mudah bagi siswa. Hal tersebut menunjukkan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis bagi siswa.

Selama ini strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu konvensional dan cenderung berpusat pada guru. Meskipun telah banyak teori mengenai strategi pembelajaran yang baik, guru masih belum tergugah untuk menggunakan sebagaimana mestinya. Strategi konvensional yang cenderung berpusat pada guru, menjadikan pembelajaran di kelas bersifat pasif.

Kenyataan lain yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru hanya menjelaskan mengenai teori menulis yang sebatas pengertian dan jenis-jenis karangan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari. Berbeda dengan keterampilan reseptif seperti membaca dan menyimak yang lebih menghemat waktu. Guru bisa lebih memanager waktu pembelajaran, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis membutuhkan lebih banyak waktu dalam proses pembelajaran.

Sejak Kurikulum KTSP hingga Kurikulum 2013, menulis menjadi kompetensi dasar yang harus diajarkan dan dikuasai siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pembelajaran berbasis teks. Kinerja siswa yang dinilai lebih kepada proses siswa menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Dalam hal ini, siswa harus menguasai berbagai jenis teks. Terdapat berbagai jenis teks yang dapat siswa pelajari, khususnya pada jenjang SMP. Berbagai jenis teks yang dipelajari siswa khususnya pada jenjang SMP kelas 8 antara lain teks berita, teks ulasan, teks eksplanasi, teks drama, teks persuasi, dan teks eksposisi.

Penelitian ini fokus pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Apabila pada Kurikulum KTSP pembelajaran teks eksposisi diajarkan di kelas 10 SMA, namun pada Kurikulum 2013 teks eksposisi sudah diajarkan pada siswa kelas 8 SMP. Hal tersebut menjadikan tantangan bagi guru untuk bisa mengajarkan teks eksposisi yang merupakan teks paling sulit dan membutuhkan kemampuan berpikir cermat dan kritis dalam menulisnya.

Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang penting untuk dikuasai siswa. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemui wacana dalam bentuk teks eksposisi. Namun, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami, mengingat, dan mempelajari teks eksposisi. Roehling, dkk (2017: 71) menyatakan terdapat beberapa karakteristik teks eksposisi yang dapat menjadikannya sulit antara lain karena teks eksposisi mengandung kosakata teknis, kepadatan fakta yang tinggi, konten yang asing bagi siswa, dan konsep yang menuntut secara kognitif.

Teks eksposisi lebih sulit dipahami karena banyak hubungan konseptual yang terkandung dalam jenis teks ini secara tersirat. Penyusunan struktur sebuah teks eksposisi memerlukan paparan ceramah, buku teks, dan pengalaman menulis dan membaca di sekolah. Selain itu, pemahaman mengenai teks eksposisi membutuhkan pengetahuan latar belakang yang lebih banyak.

Siswa memiliki begitu banyak kesulitan untuk memahami dan belajar dari teks eksposisi karena mereka gagal merekrut pengetahuan sebelumnya yang relevan. Ketika pembaca tidak memiliki pengetahuan sebelumnya yang relevan, mereka mungkin menghasilkan representasi teks yang tidak lengkap atau keliru.

Bahkan ketika pembaca memiliki pengetahuan sebelumnya yang relevan, kendala sistem kognitif manusia dapat mencegah mereka mengintegrasikannya dengan lancar dengan informasi tekstual, mencegah mereka menghasilkan representasi teks yang akurat dan lengkap.

Teks eksposisi sangat penting untuk dipelajari di semua tahap kehidupan. Namun, siswa banyak menunjukkan kekurangan dalam pemahaman teks eksposisi yang memiliki implikasi untuk keterlibatan warga negara dan daya saing nasional. McCormick & Zutell (2015: 20) menyatakan masalah yang dihadapi guru adalah siswa cenderung lebih sulit memahami teks eksposisi daripada teks narasi. Hasil Kemajuan dalam Studi Literasi Membaca Internasional 2016 (PIRLS 2016) menunjukkan bahwa siswa secara signifikan lebih buruk dalam memahami teks untuk "tujuan informasi" (yaitu, memahami teks eksposisi) daripada mempelajari teks untuk "tujuan sastra" (yaitu, memahami teks naratif).

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *Information Charts*. Strategi *Information Chart* pertama kali dikembangkan oleh Randall pada tahun 1996. Randall mengembangkan strategi yang berlandaskan pada teori Hoffman tahun 1992. Randall memodifikasi strategi yang diperkenalkan oleh Hoffman yaitu *I-Charts* (*Inquiry Charts*) menjadi strategi *Information Charts*. Pada awalnya Hoffman menggunakan strategi *I-Charts* (*Inquiry Charts*) untuk pembelajaran membaca. Kemudian Randall mengembangkan menjadi strategi *Information Charts* untuk pembelajaran menulis.

Dalam strategi tersebut, siswa secara langsung diinstruksikan untuk berpikir kritis. Strategi tersebut memungkinkan siswa untuk melakukan beberapa tahapan antara lain memilih topik tulisan, menggunakan pengetahuan sebelumnya sebagai bahan tulisan, membantu siswa menemukan hal-hal yang belum mereka ketahui, mencari informasi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui, membantu siswa menemukan sumber referensi buku yang sesuai untuk bahan tulisan, melengkapi bagan *Information Charts* dengan informasi yang telah mereka temukan, dan mengembangkan tulisan berdasarkan bagan informasi. Strategi ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, mengingat bahwa teks eksposisi merupakan teks yang berisi informasi. Melalui bagan informasi yang berisi format garis besar informasi terstruktur tersebut, siswa dapat dimudahkan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk teks eksposisi.

Strategi lain yang dapat diterapkan yaitu RAFT. Strategi pembelajaran RAFT dikembangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988. Strategi RAFT terdiri atas empat unsur, yaitu (*Role, Action, Format, Topic*). Strategi RAFT merupakan strategi menulis yang dapat membantu siswa dalam memahami peran sebagai penulis, pembaca yang dituju, berbagai format untuk menulis, dan topik yang diharapkan.

Strategi ini bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa, dengan memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dan proses penulisan dalam suatu persepsi. Permasalahan yang sering dihadapi guru membuat siswa mampu mencari informasi dan mengembangkan ide-ide saat kegiatan menulis berlangsung. Dengan menggunakan strategi RAFT, siswa

terbantu dalam memikirkan yang sebenarnya ingin mereka tulis karena mereka telah memilih peran sehingga siswa dapat lebih jelas melihat topik yang akan dikembangkan. Strategi pembelajaran RAFT membantu siswa menuliskan hal-hal penting dalam bentuk kerangka tulisan yang mereka buat seperti peran, pembaca yang dituju, dan topik dalam sebuah format penulisan teks eksposisi. Strategi ini juga dapat mendorong pemikiran kreatif dan dapat memotivasi siswa untuk memahami cara menulis teks eksposisi yang baik.

Setiap strategi menulis memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Strategi *Information Charts* dan RAFT tentunya mempunyai karakteristik masing-masing yang menjadi pembeda di antara keduanya. Kedua strategi tersebut belum pernah diujicobakan pada siswa jenjang SMP. Meskipun banyak penelitian terdahulu yang mengujicobakan strategi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, namun belum ditemukan penelitian untuk membandingkan antara strategi *Information Charts* dan RAFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui efektivitas strategi *Information Charts* dan RAFT dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Siswa kesulitan menuangkan ide ke dalam tulisan.

- b. Siswa kurang antusias dan minat terhadap pembelajaran menulis.
- c. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi.
- d. Strategi yang digunakan guru belum efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
- e. Strategi *Information Charts* belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa SMP kelas 8.
- f. Strategi *RAFT* belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa SMP kelas 8.
- g. Strategi *Information Charts* dan *RAFT* belum pernah dibandingkan keefektifannya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa SMP kelas 8.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Maka, peneliti membatasi permasalahan tersebut pada pencarian strategi yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi

Information Chart, *RAFT*, dan konvensional pada siswa kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta?

2. Strategi manakah yang paling efektif di antara strategi *Information Chart*, *RAFT*, dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menguji perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Information Chart*, *RAFT*, dan konvensional pada siswa kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta.
2. Untuk menguji tingkat keefektifan strategi *Information Chart*, *RAFT*, dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoretis penelitian ini memberikan bukti ilmiah tentang keefektifan strategi *Information Chart* dan *RAFT*. Selain itu, penelitian ini juga

memberikan sumbangan ide untuk menentukan arah pemilihan strategi yang tepat khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut.
 - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberi strategi yang efektif sehingga dapat menambah motivasi dan memudahkan siswa khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dijadikan referensi dalam menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, guru dapat termotivasi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lain.